

ABSTRAK

Ketahanan pangan menjadi prioritas pemerintah Indonesia dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, terutama aspek tanpa kemiskinan dan kelaparan. Secara keseluruhan, ketahanan pangan Provinsi Aceh menduduki peringkat ke-22 dengan status tahan pangan sedang. Akan tetapi masih terjadi kesenjangan di beberapa kabupaten/kota karena data terpaut jauh dengan nilai rata-rata sehingga mengakibatkan adanya *outlier*. Pemodelan regresi yang didasarkan pada rata-rata kurang mampu menjelaskan data yang mengandung *outlier* karena besarnya nilai varians galat sehingga menimbulkan adanya ketidakhomogenan pada galat (heteroskedastisitas). Oleh karena itu, dilakukan pemodelan regresi kuantil pada Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Provinsi Aceh. Regresi kuantil merupakan salah satu metode regresi yang digunakan untuk mengatasi pada data yang mengandung *outlier* dan galat tidak homogen. Estimasi parameter regresi kuantil dilakukan dengan pendekatan *Least Square Deviation* (LAD) atau meminumkan nilai absolut dari galat serta mengalikannya dengan jenis pembobot tau (τ) yang berbeda, *loss function*. Berdasarkan hasil pemodelan regresi kuantil pada IKP Provinsi Aceh beserta faktor yang diduga mempengaruhinya dengan bantuan *R-Graphical User Interface* (R-GUI), nilai parameter yang dihasilkan berbeda untuk setiap kuantilnya. Model terbaik dihasilkan pada kuantil 0,75. Variabel yang signifikan untuk pemodelan IKP adalah produksi beras (X_2) dan persentase penduduk miskin (X_3). Berdasarkan nilai AIC, pemodelan regresi kuantil lebih baik daripada pemodelan regresi linier berganda karena memiliki nilai AIC yang lebih kecil yaitu sebesar 159,508.

Kata Kunci: Indeks Ketahanan Pangan (IKP), *Outlier*, Heteroskedastisitas, Regresi Kuantil